

PENYALURAN DANA PIHAK KETIGA DAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK

John William

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : johnwilliam_sby@yahoo.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Indonesian Banking's profit growth during the year 2004-2009 had been constantly fluctuating with a down tendency each year, but the amount of deposits and total assets always went up. This anomaly can be influenced by the factors, some of which were used as variables in this study. This study uses secondary data from bank's financial reports such as BI rate and Blanket Guarantee Rate, during the first quarter of 2006 to the fourth quarter 2009. The purposive sampling was employed by ranking the criteria based on the largest number of deposits and total assets with a share of at least 5% of all commercial banks in Indonesia. The analysis was done by performing mathematical calculations and statistics from various financial ratios that reflect the growth rate of deposits products and their distribution within the reference rate. It was found that only two variables can significantly affect the bank's NIM ratio, deposits and moderation of saving. Another results showed that moderation of savings become the most dominant variable.

Key words: *Third Party of Fund Growth, Distribution, Reference Rate, Bank's Profitability.*

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan di industri perbankan telah menuntut setiap manajemen bank untuk bekerja maksimal baik dari kemampuan pada aktivitas penghimpunan dana maupun pengelolaan/penyalurannya. Dalam aktivitas penghimpunan dana, bank akan berusaha untuk memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam berbagai produk simpanan, sementara itu dalam penyalurannya bank akan menempatkan DPK tersebut dalam berbagai portofolio aktiva produktif. Selain itu ada faktor lain diluar bank yakni tingkat suku bunga acuan yang sangat berpengaruh langsung pada penetapan tingkat bunga (harga) produk bank dan tidak langsung menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi perolehan volume produk DPK maupun Aktiva Produktif dari kedua aktifitas di atas. Besarnya tingkat bunga dan volume dan tingkat bunga inilah yang akan sangat menentukan besaran profit yang mampu diperoleh bank. Adapun indikator yg digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas bank

ini adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hal inilah yang wajib diperhatikan oleh setiap manajemen bank, termasuk para manajer dari Bank-bank besar di Indonesia diantaranya lain PT Bank Mandiri, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Data pada Tabel 1 telah memperlihatkan bahwa walaupun jumlah Total DPK dan Aset empat bank terbesar di Indonesia ini setiap tahunnya mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai perubahan (Δ) selalu positif, akan tetapi tingkat pertumbuhan NIM yang dihasilkan tidak selalu mengikuti trend tersebut, bahkan mayoritas bernilai negatif seperti yang terjadi pada tahun 2005 (-0,79%), 2007 (-5,71%), dan 2009 (-1,18%).

Anomali pergerakan rasio NIM tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak komponen faktor, sehingga apa yang diharapkan tidak dapat tercapai. Beberapa komponen faktor inilah yang kini akan dijadikan variabel

Tabel 1
Perkembangan Indikator Keuangan Empat Bank Indonesia Tahun 2004 – 2009

Ta- hun	Indikator	Bank								Total/ Rata-rata	Δ%
		Mandiri		BRI		BCA		BNI			
		Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%		
2004	NIM	3,79%		11,53%		5,17%		6,07%		6,64%	
	Tot. DPK*	170.019		81.309		131.638		105.535		488.501	
	Pangsa DPK %	17,65		8,44		13,67		10,96		50,72	
	Total Aset*	241.462		107.018		149.828		136.303		634.611	
	Pangsa Aset %	18,98		8,41		11,78		10,71		49,88	
2005	NIM	3,34%	-11,87	11,66%	1,13	5,82%	12,57	5,53%	-8,90	6,59%	-0,79
	Tot. DPK*	198.893	16,98	96.924	19,20	129.556	-1,58	116.021	9,94	541.394	10,83
	Pangsa DPK %	17,63		8,59		11,49		10,29		48,00	
	Total Aset*	255.315	5,74	123.056	14,99	150.741	0,61	150.600	10,49	679.712	7,11
	Pangsa Aset %	17,37		8,37		10,26		10,25		46,25	
2006	NIM	3,88%	16,17	10,75%	-7,80	6,75%	15,98	5,24%	-5,24	6,66%	1,02
	Tot. DPK*	197.438	-0,73	124.674	28,63	152.737	17,89	135.912	17,14	610.761	12,81
	Pangsa DPK %	15,34		9,69		11,87		10,56		47,46	
	Total Aset*	255.988	0,26	154.979	25,94	177.611	17,83	168.863	12,13	757.441	11,44
	Pangsa Aset %	15,11		9,15		10,49		9,97		44,72	
2007	NIM	4,35%	12,11	10,47%	-2,60	5,65%		4,63%	-11,64	6,28%	-5,71
	Tot. DPK*	235.802	19,43	164.997	32,34	189.178	23,86	145.567	7,10	735.544	20,43
	Pangsa DPK %	15,61		10,92		12,52		9,63		48,68	
	Total Aset*	306.563	19,76	204.009	31,64	218.615	23,09	184.463	9,24	913.650	20,62
	Pangsa Aset %	15,43		10,27		11,01		9,29		46,00	
2008	NIM	4,42%	1,61	9,49%	-9,36	5,93%	4,96	5,59%	20,73	6,36%	1,31
	Tot. DPK*	273.566	16,02	201.093	21,88	209.535	10,76	162.775	11,82	846.969	15,15
	Pangsa DPK %	15,6		11,47		11,95		9,28		48,30	
	Total Aset*	340.181	10,97	250.134	22,61	246.702	12,85	200.974	8,95	1.037.991	13,61
	Pangsa Aset %	14,72		10,83		10,68		8,7		44,93	
2009	NIM	4,40%	-0,45	9,14%	-3,69	6,05%	2,02	5,54%	-0,89	6,28%	-1,18
	Tot. DPK*	299.722	9,56	254.790	26,70	244.666	16,77	188.656	15,90	987.834	16,63
	Pangsa DPK %	15,36		13,06		12,54		9,67		50,63	
	Total Aset*	375.239	10,31	318.447	27,31	283.182	14,79	226.911	12,91	1.203.779	15,97
	Pangsa Aset %	15		12,73		11,32		9,07		48,12	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum dan Statistik Perbankan Indonesia 2009, Publikasi Bank Indonesia (diolah).

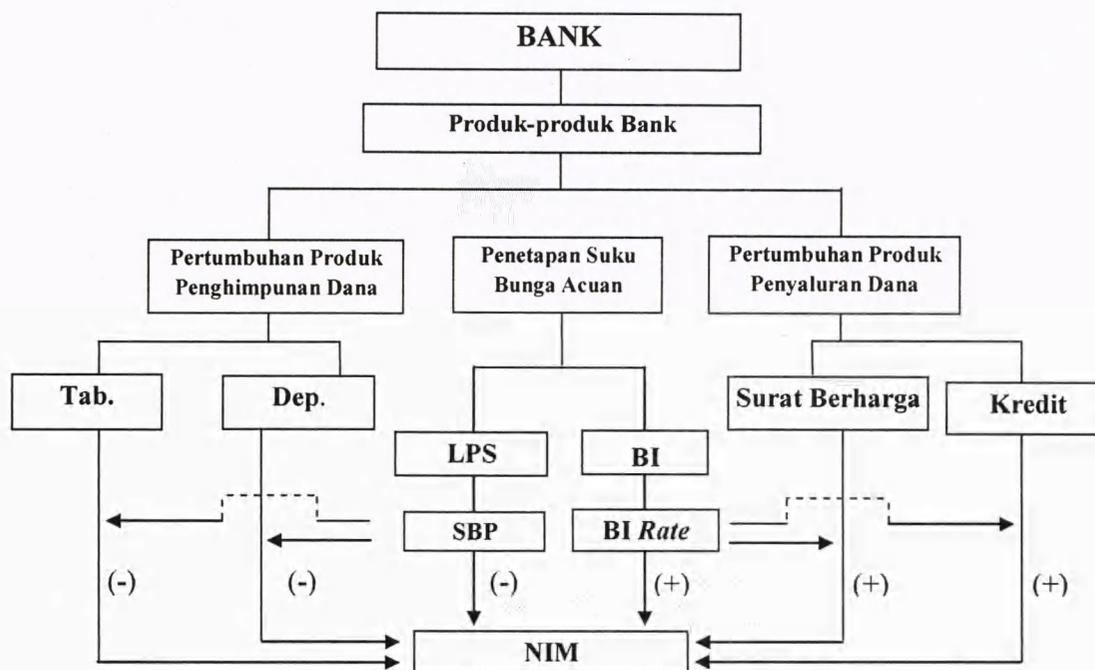
dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini menarik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan meneliti bagaimana Pertumbuhan komponen produk Penghimpunan DPK yang meliputi tabungan, deposito dan Penyalurannya yang terdiri dari surat berharga, kredit serta Pergerakan suku bunga acuan antara lain BI rate dan SBP sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi kemampuan bank-bank umum besar di Indonesia dalam menghasilkan bunga bersih

pada kegiatan operasionalnya yang diukur dengan rasio NIM.

RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan utama bank adalah untuk menghimpun dana dan menyalurkan/ mengelolanya untuk menghasilkan keuntungan. Pihak bank akan mengeluarkan setiap produk yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing kegiatan

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



tersebut. Kegiatan menghimpun dana adalah mencari dana atau membelinya dari masyarakat dalam bentuk produk tabungan, dan deposito. Bank akan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mendanai kegiatan ini. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *Funding*. Sementara untuk penyaluran, bank akan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk surat berharga dan kredit. Semua instrument penyaluran dana ini akan mendatangkan pendapatan bunga bagi bank, yang sebagian digunakan untuk menutupi biaya bunga yang telah dikeluarkan pada proses penghimpunan dana.

Dari Gambar 1 dapat pula diketahui bahwa penetapan tingkat suku bunga penjaminan (SBP) maupun suku bunga Bank Indonesia (BI rate), memiliki andil yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi moderator yang mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, surat berharga dan kredit terhadap rasio NIM bank. Hal ini dikarenakan bahwa penetapan SBP akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, sedangkan tingkat BI rate akan berdampak pada jumlah permintaan

kredit, dan penyaluran surat berharga.

Dari enam variabel bebas pada Gambar 1, yakni pertumbuhan tabungan, deposito, surat berharga, kredit, SBP dan BI rate masing-masing memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap NIM bank. Khusus variabel bebas pergerakan SBP dan BI rate juga dapat menjadi variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel bebas tersebut. Adapun sifat dan pengaruh dari masing-masing variabel tersebut telah dijabarkan sebelumnya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bahwa pertumbuhan komponen produk Penghimpunan DPK yang meliputi tabungan, deposito dan penyalurannya yang terdiri dari surat berharga, kredit, serta penetapan suku bunga acuan sebagai variabel moderasi yakni BI rate dan SBP secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio NIM pada bank-bank besar di

Indonesia.

Bahwa pertumbuhan komponen produk Penghimpunan DPK yang meliputi tabungan dan deposito serta Pergerakan SBP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio NIM pada bank-bank besar di Indonesia.

Bahwa Pertumbuhan komponen produk Penyaluran DPK yang terdiri dari surat berharga, dan kredit serta Pergerakan BI rate secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio NIM pada bank-bank besar di Indonesia.

Bahwa Pergerakan suku bunga acuan yang terdiri dari SBP dan BI rate secara parsial mampu menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel Pertumbuhan DPK (tabungan dan deposito) dan Aktiva produktif (surat berharga dan kredit) terhadap rasio NIM pada bank-bank umum besar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada variabel pertumbuhan volume tabungan, deposito, surat berharga, kredit, dan pergerakan suku bunga acuan (SBP dan BI rate) sebagai variabel moderasi terhadap rasio Net Interest Margin (NIM). Obyek dari penelitian ini adalah empat bank terbesar pada kelompok bank umum besar di Indonesia. Selain itu Teknik analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak, tanpa uji asumsi klasik.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

Variabel terikat (Y) : Net Interest Margin (NIM)

Variabel bebas, yakni Pertumbuhan Tabungan (g_1), deposito berjangka (g_2), surat berharga (g_3), kredit (g_4), Pergerakan suku bunga penjaminan (g_5), BI rate (g_6), Moderasi tabungan ($|g_1 - g_5|$), deposito ($|g_2 - g_5|$), surat berharga ($|g_3 - g_6|$), dan kredit ($|g_4 - g_6|$).

Pengukuran Variabel

Variabel terikat (Y) maupun variabel-variabel bebas diukur dalam bentuk skala rasio, menggunakan rumus yang dibagi dalam tiga kelompok persamaan yaitu :

Kelompok Pertumbuhan/growth ($g_1, g_2, g_3,$ dan g_4).

$$Growth(g) = \frac{Vol(g_t) - Vol(g_{t-1})}{Vol(g_{t-1})} \times 100\%, (1)$$

di mana,

Growth(g) : Tingkat pertumbuhan produk bank (Tabungan / Deposito / Surat berharga / Kredit)

Vol(g_t) : Jumlah produk bank di periode (t)

Vol(g_{t-1}) : Jumlah produk bank di periode sebelumnya (t-1).

Kelompok Pergerakan/moving (g_5 , dan g_6)

$$Moving(g) = g_t - g_{t-1}$$

di mana,

Moving(g) : Pergerakan Tingkat suku bunga acuan (SBP / BI rate)

g_t : Tingkat suku bunga acuan di periode (t)

g_{t-1} : Tingkat suku bunga acuan di periode sebelumnya (t-1)

Kelompok Moderasi ($(|g_1 - g_5|), (|g_2 - g_5|), (|g_3 - g_6|),$ dan $(|g_4 - g_6|)$).

$$Mod(g) = |Growth(g) - Moving(g)|$$

di mana,

Mod.(g) : Tingkat interaksi pergerakan suku bunga acuan terhadap pertumbuhan produk bank

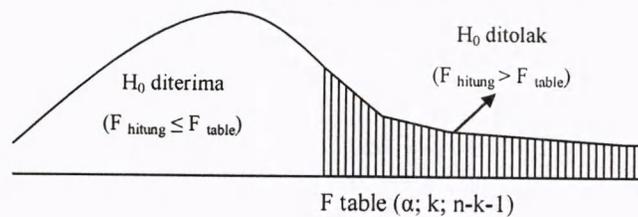
Growth(g) : Tingkat pertumbuhan produk bank

Moving(g) : Pergerakan Tingkat suku bunga acuan.

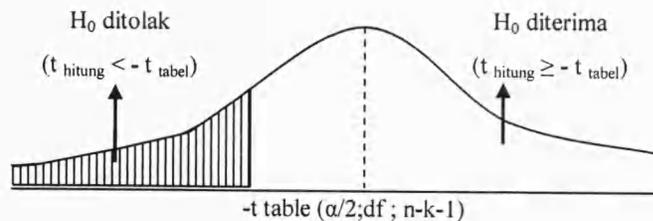
Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok bank umum di Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah bank-bank umum besar Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang didasarkan pada kekonsistensian

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Sisi Kiri



suatu bank berada di posisi klasifikasi umum bank besar Indonesia dengan total pangsa masing-masing lebih dari 5% setiap tahunnya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni: Analisis deskriptif dan Regresi Nilai Selisih Mutlak. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan. Regresi Nilai Selisih Mutlak digunakan untuk untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara simultan maupun parsial.

Model Regresi Nilai Selisih Mutlak :

$$Y = \alpha + \beta_1 g_1 + \beta_2 g_2 + \beta_3 g_3 + \beta_4 g_4 + \beta_5 g_5 + \beta_6 g_6 + \beta_7 |g_1 - g_5| + \beta_8 |g_2 - g_5| + \beta_9 |g_3 - g_6| + \beta_{10} |g_4 - g_6| + e$$

Uji serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel ter-

gantung (Y) seperti terlihat pada Gambar 2.

Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi positif/ negatif pengaruh suatu variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel tergantung.

Menguji pengaruh negatif variabel bebas (g_1 , g_2 , dan g_5) terhadap variabel tergantung (Y) menggunakan uji t sisi kiri seperti terlihat pada Gambar 3.

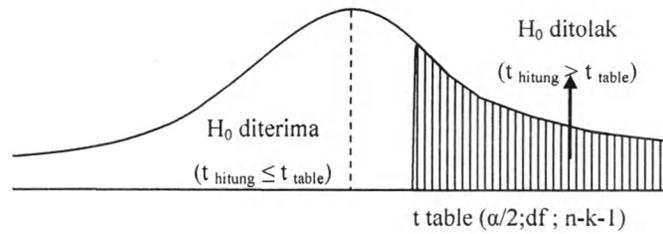
Menguji pengaruh positif variabel bebas (g_3 , g_4 , dan g_6) terhadap variabel tergantung (Y) menggunakan uji t sisi kanan seperti terlihat pada Gambar 4.

Menguji kemampuan moderasi variabel bebas (g_5 dan g_6) yang dinotasikan dalam variabel Moderasi ($|g_1 - g_5|$, $|g_2 - g_5|$, $|g_3 - g_6|$, $|g_4 - g_6|$) sehingga dapat secara signifikan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas lain (g_1 , g_2 , g_3 , dan g_4) terhadap variabel tergantung (Y) menggunakan uji t sisi dua sisi seperti terlihat pada Gambar 5.

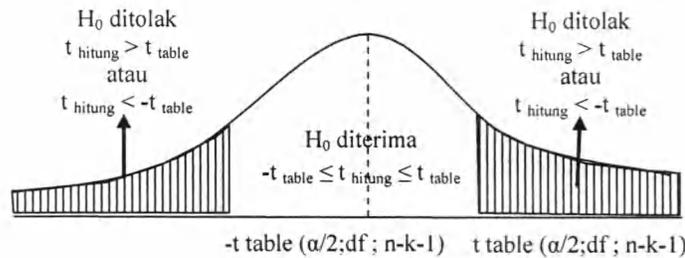
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2, Volume DPK (Tabungan dan Deposito) maupun Aktiva Produktif (Surat Berharga dan Kredit) setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Namun peningkatan produk DPK lebih dominan terjadi pada periode penelitian ini. Jika

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t Sisi Kanan



Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t Dua Sisi



ditinjau dari tingkat suku bunga yang menjadi acuan kedua jenis produk bank ini, SBP mengalami penurunan yang lebih signifikan dari pada BI rate. Oleh karena itu, jika dilihat sekilas dari total keseluruhan, intensitas kenaikan sisi biaya lebih besar daripada sisi pendapatannya walau selisihnya tipis, sehingga diduga perpaduan inilah yang mengakibatkan turunnya rata-rata laba (rasio NIM) bank sebesar -0,05%.

Hasil Analisis Nilai Selisih Mutlak

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,395 + 0,119 g_1 + 0,073 g_2 + 0,0000744 g_3 + 0,024 g_4 - 0,928 g_5 + 0,517 g_6 - 0,266 |g_1 - g_5| - 0,027 |g_2 - g_5| + 0,048 |g_3 - g_6| + 0,054 |g_4 - g_6| + e$$

Dari persamaan regresi linear selisih mutlak di atas, dapat dijelaskan bahwa :

$\alpha = 6,395$

Angka ini menunjukkan besarnya nilai Y (rasio NIM), dengan asumsi apabila pada saat semua variabel bebas bernilai nol.

$\beta_1 = 0,119$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,119 % jika variabel volume tabungan mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika volume

tabungan mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,119 %. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$\beta_2 = 0,073$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,073% jika variabel volume deposito mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika volume deposito mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,073% . Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$\beta_3 = 0,0000744$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,0000744% jika variabel volume surat berharga mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika volume surat berharga mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,0000744%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$\beta_4 = 0,024$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,024% jika variabel pertumbuhan kredit mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika volume kredit

Tabel 2

Ringkasan Perkembangan Indikator Keuangan Empat Bank Besar Indonesia 2006 -2010

Sisi Biaya		Sisi Pendapatan		Sisi Laba	
Δ Tabungan	4,38 %	Δ S.B	2,71 %		
Δ Deposito	3,85 %	Δ Kredit	5,14 %		
SBP	- 0,34 %	BI rate	- 0,16 %	Δ NIM	- 0,05 %
Total	7,89 %	Total	7,69 %		

Sumber : Hasil perhitungan data sekunder Laporan Keuangan Empat Bank Besar Indonesia 2006 -2010

mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,024%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_5 = -0,928$$

Artinya variabel rasio NIM akan menurun 0,928% jika variabel suku bunga penjaminan (SBP) mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika suku bunga penjaminan (SBP) mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan naik sebesar 0,928%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$$\beta_6 = 0,517$$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,517% jika variabel suku bunga Bank Indonesia (BI rate) mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika suku suku bunga Bank Indonesia (BI rate) mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan turun juga sebesar 0,517%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$$\beta_7 = -0,266$$

Artinya variabel rasio NIM akan menurun 0,266% jika variabel Moderasi tabungan mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika Moderasi tabungan mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan berbalik naik sebesar 0,266%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$$\beta_8 = -0,027$$

Artinya variabel rasio NIM akan menurun 0,027% jika variabel Moderasi deposito mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika Moderasi deposito mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio

NIM akan berbalik naik sebesar 0,027%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$$\beta_9 = 0,048$$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,048% jika variabel Moderasi surat berharga mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika Moderasi surat berharga mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan turut turun sebesar 0,048%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah.

$$\beta_9 = 0,054$$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,054 % jika variabel Moderasi kredit mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika kredit mengalami penurunan sebesar 1% maka rasio NIM akan turut turun sebesar 0,054%. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara simultan terhadap variabel tergantung hal ini dikarenakan nilai F hitung < F tabel ($1,336 < 2,0147$). Selain itu, ketidaksignifikanan ini dapat dibuktikan juga menggunakan Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,205 mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama hanya sebesar 20,5% dan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Koefisien korelasi (R) pun menunjukkan nilai 0,453 yang belum

Tabel 3
Hasil Output Uji Statistik

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,395	,779		8,208	,000
	Pertumb Tabungan	,119	,107	,369	1,114	,271
	Pertumb Deposito	,073	,037	,318	2,006	,050
	Pertumb S.Berharga	,0000744	,029	,000	,003	,998
	Pertumb Kredit	,024	,062	,076	,380	,705
	Pergerakan S.BungaP.	-,928	,551	-,288	-1,683	,098
	Pergerakan BIRate	,517	,422	,246	1,223	,227
	Moderat Tabungan	-,266	,125	-,626	-2,128	,038
	Moderat Deposito	-,027	,060	-,074	-,461	,647
	Moderat S.Berharga	,048	,046	,163	1,058	,295

a. Dependent Variable: Rasio NIM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,055	2,110

mendekati angka 1 ($0,453 < 0,5$) hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama belum memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Ketidaksignifikanan pengaruh simultan variabel-variabel ini disebabkan Hal ini dapat disebabkan masih terdapatnya banyak variabel lain diluar peneltian ini yang turut mempengaruhi rasio NIM seperti penempatan bank lain, penyertaan, transaksi export-import, dan lainnya

Secara parsial pun, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian itu tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan (t tabel = 2,0057). Hal ini disebabkan oleh pergerakan tingkat suku bunga yang turut memperlemah pengaruh negatif DPK. Selain itu dapat diketahui bahwa pertumbuhan seluruh Komponen DPK maupun Aktiva Produktif serta BI rate sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap rasio NIM, dengan nilai yang paling dominan yakni pergerakan SBP (Sig = 0,05). Sedangkan variabel

pergerakan SBP bersifat negatif.

Dalam hal memoderasi, hanya pertumbuhan tabunganlah yang mampu dimoderasi oleh suku bunga acuan (SBP) dalam hal pengaruh negatifnya terhadap rasio NIM dengan nilai Moderasi Tabungan Sig (0,038) lebih kecil dari α (0,05).

Suku bunga penjaminan (SBP) yang tidak mampu memoderasi pengaruh deposito mengindikasikan bahwa produk DPK ini belum mampu menjadi pilihan masyarakat dengan motif perolehan imbal hasil karena kurang likuid sehingga masyarakat tidak leluasa melakukan penambahan/penarikan sewaktu-waktu manakala tingkat suku bunga tabungan mengalami peningkatan/ penurunan. Selain itu, penyebab lainnya adalah motif masyarakat yang menggunakan deposito bukan atas dasar alasan investasi namun lebih kearah keamanan dana (*safety*), kepraktisan, dan kepastian jangka waktu.

Penyebab ketidakmampuan BI rate dalam memoderasi Surat Berharga disebabkan karena di Indonesia perbankan akan

melakukan penambahan/pengurangan jumlah surat berharganya bukan disebabkan oleh kenaikan/ penurunan *BI rate*, namun karena adanya Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang dilakukan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter.

Sedangkan ketidakmampuan *BI rate* dalam memoderasi Kredit disebabkan *BI rate* tidak menjadi alasan utama bertambahnya/berkurangnya jumlah penyaluran kredit di Indonesia. Iklim investasi yang kondusif, infrastruktur yang memadai, dan aspek sospolhumkam (sosial, politik, hukum, dan keamanan) lain lebih memegang peranan dalam mendorong investasi sektor riil di Indonesia yang sumber dananya berasal dari kredit perbankan.

Dari data pada Tabel 3, terdapat ketidaksesuaian pengaruh DPK terhadap rasio NIM yang seharusnya bersifat negatif namun berbalik positif. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan turunnya tingkat suku bunga DPK (SBP) yang mengakibatkan berkurangnya sumber biaya bunga sehingga mengangkat laba bank.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penting dalam penelitian ini, yakni :

Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara simultan terhadap variabel tergantung.

Pertumbuhan Komponen DPK maupun Aktiva Produktif serta *BI rate* sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap rasio NIM. Sedangkan variabel pergerakan SBP bersifat negatif.

Hanya pertumbuhan tabunganlah yang mampu dimoderasi oleh suku bunga acuan (SBP) dalam hal pengaruh negatifnya terhadap rasio NIM.

Bagi Bank, adanya interaksi yang kuat antara Suku Bunga Penjaminan (SBP) dan tingkat Pertumbuhan Tabungan, mengharuskan setiap manajemen bank untuk lebih berhati-hati terhadap tingkat SBP karena dapat

sangat signifikan mempengaruhi volume tabungan sehingga mampu membantu atau malah melemahkan pengaruh negatif produk DPK ini terhadap tingkat profitabilitas bank.

Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penghimpunan DPK bank yang terdiri dari Tabungan dan Deposito harus lebih pro-aktif sehingga dengan semakin meningkatnya volume kedua produk simpanan terutama untuk pertumbuhan deposito ini akan semakin memperbesar kesempatan bank untuk menyalurkan dana ke sektor-sektor yang produktif yang menjadi sumber pendapatan bank dan memaksimalkan tingkat profitabilitas bank. Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penyaluran DPK bank yang terdiri dari Surat berharga dan Kredit harus juga lebih pro-aktif sehingga dengan semakin meningkatnya volume kedua jenis aktiva produktif ini akan semakin menambah sumber pendapatan bunga yang memaksimalkan tingkat profitabilitas bank.

Kebijakan yang terkait proses penetapan tingkat harga (pricing) baik itu untuk bunga simpanan maupun pinjaman/aktiva produktif lain, harus benar-benar memperhatikan penetapan tingkat suku bunga acuan yang terdiri dari Suku Bunga Penjaminan (SBP) dan Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*). Hal ini dikarenakan kedua jenis suku bunga acuan ini memiliki force power yang dapat memaksa tingkat suku bunga simpanan maupun pinjaman bank untuk mengikuti pergerakannya. Oleh karena itu kedua jenis suku bunga ini menjadi sangat vital sebagai penentu tingkat profitabilitas yang berhasil diperoleh bank

Bagi peneliti lain, sebaiknya juga meneliti tingkat pertumbuhan produk DPK maupun aktiva produktif lainnya lebih kompleks dari yang dipakai dalam penelitian ini seperti tingkat pinjaman dan penempatan bank lain.

Selain itu dapat juga melakukan penambahan jenis variabel bebas lain yang variatif seperti fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi guna menambah luasan ilmu pengetahuan terhadap dunia moneter dan perbankan. Adapun jangka waktu penelitian dan

cakupan bank yang menjadi objek penelitian dapat juga diperluas, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan aplikatif dalam penerapannya di industri perbankan Indonesia.

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

Penelitian ini hanya meninjau aspek pengaruh pertumbuhan volume tabungan, deposito, surat berharga, kredit, dan pergerakan suku bunga acuan (SBP dan BI rate) sebagai variabel moderasi terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah pada empat bank terbesar pada kelompok bank umum besar di Indonesia yang dikategorikan sesuai Peringkat Bank Umum Berdasarkan Aset dan DPK (*Bank Rating Based on Assets and Third Party Funds*) pada publikasi Statistik Perbankan yang diterbitkan Bank Indonesia setiap tahun.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan triwulanan milik empat bank terbesar di Indonesia dan Publikasi Suku bunga acuan yang meliputi BI rate dalam Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Suku bunga penjaminan (SBP) yang diumumkan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada periode Triwulan IV 2005 – triwulan IV 2009.

Teknik analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan *Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak*, tanpa uji asumsi klasik.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, *Website Resmi Bank Indonesia*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 18 Agustus 2010)

_____, 2004, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

_____, 2009, *Statistik Perbankan Indonesia 2009*, Bank Indonesia.

Imam, Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis*

Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV, Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indra Bastian Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta, Salemba Empat.

Kamus Perbankan Indonesia.

Kaskus.us, [Need] BI Rate tahun 2000-2005, *Forum Edukasi Kaskus*, (Online), (<http://archive.kaskus.us/thread/26778.68/10>, diakses 18 Agustus 2010).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), 2007, *Penjelasan Suku Bunga Penjaminan, Website Resmi LPS* (Online), (<http://www.lps.go.id>, diakses 25 Desember 2010).

Lukman Dendawijaya, 2006, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi Bogor; Ghalia Indonesia.

Mishkin, Frederic, 2008, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta; Salemba Empat.

Presiden RI, 1998, UU RI Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*.

Raden Okky Murdani P.A, 2010, *Pengaruh Pertumbuhan Volume Penghimpunan Dana dan Penyaluran dana terhadap Net Interest Margin (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah*, Skripsi Sarjana, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Rimsky, K, Judisseno, 2006, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Jakarta; PT. Gramedia Expo Pustaka Utama.

Sri Ayu Adie Dewi Diana Widyawati, 2009, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pinjaman yang diterima, dan Aktiva Produktif, terhadap NIM pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gresik*, Skripsi Sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Taswan, 2005, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta; UPP AMP YKPN Yogyakarta.

Veitzhal Rivai, dkk, 2007, *Bank and Financial Institution Management*.